

DESAIN KONSEP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MODEL QUANTUM TEACHING

Cahya Edi Setyawan, Muhamad Fathoni
Cahya.edi24@gmail.com
STAI Masjid Syuhada Yogyakarta

المستخلص

في عملية تعلم اللغة العربية أن مشكلة تشيع من الطلاب، ومصالحة الطالب في التعلم منخفضة، والطلاب هم بالملل في التعلم، والطلاب لم يهتموا في التعلم، وتجدون صعوبة، خائفون لاستكشاف أنفسهم كل ما كان هناك من الأول حتى الآن من الصعب العثور على الحل، لأن الواقع في تعلم اللغة العربية هذه المرة، المعلم يؤكد فقط كيف الطلاب قادرين على فهم المواد وعلى حفظ قيمة العلامة التجارية كبيرة جدا أثناء الامتحان. على الرغم من أن المعلم يعرف بالفعل أن المجال الهدف ليس فقط التعلم المعرفي، ولكن أيضا العاطفي والنفسي. ولذلك فإن الهدف الأول في التعلم هو كيفية تنمية الطاقة في روح الطلاب من أجل الحصول على رغبة قوية، والعاطفة، والعاطفة عالية في تعلم اللغة العربية. حتى في هذه الورقة تحاول تصميم تعلم اللغة العربية باستخدام نهج التدريس الكم تهدف إلى تحديد كيفية الفكرة العامة تعلمها، بحيث يكون حقا قادرة على أن تعتمد من قبل المعلمين في الممارسة العملية في هذا المجال.

الكلمات الرئيسية: التدريس الكم، مشاكل التعلم، رغبة قوية.

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Arab, sampai detik ini, pasti ada kendala dan problem. Problem dan kendala itu terdeteksi ketika sudah melakukan evaluasi di akhir pembelajaran atau ditengah-tengah pembelajaran. Problem itu muncul dari komponen-komponen pembelajaran baik itu komponen guru, siswa, metode, pendekatan ataupun materi. Problem tersebut mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Siswa mengalami kebosanan, kejenuhan, hingga menyebabkan nilainya rendah. Pada hakekatnya guru mengetahui bahwa domain pembelajaran saat ini bukan hanya domain kognitif, namun juga afektif dan psikomotorik. Hal terpenting dalam pembelajaran sebenarnya bukan seberapa siswa mendapatkan nilai yang besar namun yang terpenting adalah bagaimana tertanam dalam jiwa mereka sebuah semangat dan keinginan yang kuat untuk mampu mempelajari bahasa Arab. Dari hal ini guru bahasa Arab

berfikir bagaimanakah menumbuhkan keinginan dan semangat siswa yang kuat untuk belajar bahasa Arab.

Jika mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹

Maka upaya pembaharuan pendidikan sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, adalah reorientasi pendidikan ke arah pendidikan berbasis kompetensi. Berhubungan dengan kompetensi siswa dalam bahasa Arab, bagaimana guru bisa mengembangkan kompetensi siswa apabila belajar tidak pernah menjadi hal yang menyenangkan bagi mereka.

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan, ditemukan sebuah pendekatan pengajaran yang disebut dengan Quantum Teaching. Quantum Teaching sendiri berawal dari sebuah upaya Dr Georgi Lozanov, pendidik asal Bulgaria, yang bereksperimen dengan suggestology.² Prinsipnya, sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar. Pada perkembangan selanjutnya, Bobbi De Porter (*penulis buku best seller Quantum Learning dan Quantum Teaching*), murid Lozanov, dan Mike Hernacki, mantan guru dan penulis, mengembangkan konsep Lozanov menjadi *Quantum Learning*.³ Metode belajar ini diadopsi dari beberapa teori. Antara lain sugesti, teori otak kanan dan kiri, teori otak triune, pilihan *modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik)* dan pendidikan *holistic*. Untuk mencegah agar siswa bosan, takut, cemas, dan lelah dalam belajar, De Porter bersama dengan Eric Jensen, Greg Simmons pada tahun 1981 berusaha mencari solusinya untuk memecahkan masalah ini.

Pada pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan dengan pendekatan *Quantum Teaching*, penelitian yang pertama dengan judul "*Pengembangan metode pembelajaran Quantum Teaching mata pelajaran Bahasa Arab kelas V pada MI Nurul Huda 1 Miji dan MI Nurul Huda 2 Surodinawan Kota Mojokerto*, secara umum isi dalam penelitian ini adalah mengembangkan sebuah model pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan diri siswa dalam bentuk kemampuan

¹ Winataputra, Udin.S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, 14

² Lozanov, George, *Suggestology and Suggestopedia*, Paris : makalah yang disajikan kepada United Nations Educational Scientific and Cultural Organization, 1087 Megensen, Vernon, Innovative Abstracts 5, 25 National Institute for Staff and Organizational Development, University of Texas, Austin, Texas, 1993

³ DePorter, Bobbi and Mike Hernacki, *Quantum Learning*, New York: Dell Publishing, 2001 . et. Al., *Quantum Teaching*, New York : dell Publishing, 2001

berfikir kritis.⁴ Selanjutnya penelitian yang berjudul “*Kefektifan Pendekatan Quantum Learning dalam meningkatkan nilai mata kuliah nahwu*”, penelitian ini adalah penelitian semi eksperimen, penelitian tindakan kelas dilaksanakan berupa pengkajian berdaur (cyclical) yang terdiri atas 4 tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi untuk mengetahui peningkatan nilai siswa pada mata pelajaran nahwu, jumlah siswa sebanyak 55 orang. Penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuasiswa dalam mata pelajaran nahwu menggunakan pendekatan *Quantum Teaching*.⁵ Kemudian penelitian yang berjudul, “*Rekontruksi model pembelajaran bahasa Arab dengan kerangka quantum teaching*”, penelitian ini menggambarkan tentang konsep pembelajaran quantum teaching. Prinsip utamanya adalah membawa dunia mereka ke dunia kita dan membawa dunia kita ke dunia mereka. Untuk melaksanakan implementasi quantum teaching dengan sukses, guru perlu mempertimbangkan konteks (lingkungan) dan konten (bahan ajar).⁶ Dari beberapa penelitian ini jelas bahwa quantum teaching mampu di aplikasikan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, hal yang sering ditemukan baik oleh praktisi maupun akademisi adalah problem pada minat dan ketertarikan siswa terhadap bahasa Arab itu sendiri. Minat siswa terhadap bahasa Arab cenderung berkurang. Penyebabnya adalah Bahasa Arab masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit, ada lagi bahasa Arab dipandang tidak begitu penting dalam kehidupan mereka para siswa. Maka solusinya adalah bagaimana menanamkan kedalam jiwa siswa-siswa tersebut bahwa bahasa Arab itu menarik dan menyenangkan serta sangat penting untuk kehidupan masa depan mereka. Tentunya ini membutuhkan model pembelajaran yang didesain agar tertanam dalam benak siswa bahwa belajar bahasa Arab sangatlah menyenangkan. Kali ini penulis ingin mencoba mendesain sebuah kerangka pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan quantum teaching.

B. Pembahasan

1) Pemahaman tentang *Quantum Teaching*

Menurut terjemahan buku “*Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*” karya Bobbi De Porter bersama Mike Hernacki, quantum learning ini berakar dari upaya George Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestology*” atau

⁴ Muhammad Andi Isya, *Pengembangan metode pembelajaran Quantum Teaching mata pelajaran Bahasa Arab kelas V pada MI Nurul Huda 1 Miji dan MI Nurul Huda 2 Surodinawan Kota Mojokerto*, PROGRESSA Journal of Islamic Religious Instruction Volume 1 Nomor 1 Pebruari 2017. h. 71-90

⁵ Hidayat, *Kefektifan Pendekatan Quantum Learning dalam meningkatkan nilai mata kuliah nahwu 1*, Jurnal Sains dan terapan UPI bandung, volume 1, No. 2, Oktober 2010

⁶ Muhamad Yusuf Salam, *Rekontruksi model pembelajaran bahasa Arab dengan kerangka quantum teaching*, Ta'dib, Volume 15, No. 2 (Desember 2012), h. 199-211.

“*suggestopedia*”. Persamaan Quantum Teaching ini diibaratkan mengikuti konsep Fisika Quantum yaitu:

$$E = mc^2$$

E = Energi (antusiasme, efektivitas belajar-mengajar, semangat)

M = massa (semua individu yang terlibat, situasi, materi, fisik)

c = interaksi (hubungan yang tercipta di kelas)

Berdasarkan persamaan ini dapat dipahami, interaksi serta proses pembelajaran yang tercipta akan berpengaruh besar sekali terhadap efektivitas dan antusiasme belajar pada peserta didik. Itulah sebabnya Jack Canfield, penulis buku *Chicken Soup of the Soul* mengatakan, metode ini akan mengobarkan kembali api yang ada di dalam diri Anda sebagai pendidik. Sugesti pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif atau negative.⁷ Quantum Teaching adalah ilmu pengetahuan dan metodologi yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning*, *Multiple Intelligences*, *NeuroLinguistic Programming*, *Experiential Learning*, *Socratic Inquiry*, *Cooperative Learning* dan *Elements of Effective Instruction*. Quantum Teaching menunjukkan cara-cara untuk menjadi guru yang lebih baik. (*learning how to teach better*).⁸

Quantum teaching menggabungkan sugestologi, teknik percepatan belajar dan *neurolinguistik*. Siswa mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa terduga sebelumnya. Salah satu konsep dasar dari metode ini adalah belajar itu harus mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira, sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih besar dan terekam dengan baik.

Teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif diantaranya, mengkondisikan siswa agar menjadi nyaman, memasang alunan musik dalam kelas, meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa, menggunakan poster sebagai media penyampaian informasi, menggunakan media yang menarik perhatian siswa dan menyediakan guru-guru yang berdedikasi tinggi.⁹ Selanjutnya dikembangkan oleh Bobby De Porter, dia adalah pengembang utama pembelajaran quantum.¹⁰ Dia mengembangkan pembelajaran quantum di super camp yakni sebuah perusahaan yang memusatkan perhatian pada pembelajaran untuk mengembangkan potensi dan skill manusia. Metode ini

⁷De Porter, Bobbi & Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*; Penerjemah Alawiyah Abdurrahman; Penyunting, Sari Meutia. Bandung: Kaifa. 2006, 14

⁸Yoseph Yapi Taum, *Model Pembelajaran Quantum Teaching*, Bahan diskusi dalam Lokakarya Model-model Pembelajaran yang dilaksanakan P3MP. Realino, 29 – 30 Juni 2006, 2 diakses dari https://www.academia.edu/4094868/Model_Pembelajaran_Quantum_Teaching, tanggal 4 Juli 2018

⁹Udin Syaefudin Sa'ud. *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2009, 125

¹⁰Hartono dkk. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa. 2008, 49

dibangun berdasarkan pengalaman dan penelitian terhadap 25 ribu peserta didik dan pendapat ratusan tenaga pengajar.

Quantum teaching terdiri dari dua kata yaitu quantum dan teaching. Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Cahaya yang dimaksud adalah semangat dan kemauan yang tinggi. Sedangkan teaching adalah proses pembelajaran yang berarti transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa.¹¹ Menurut paham quantum teaching bahwa semua sisi kehidupan adalah energi.¹² Di dalam tubuh anak didik terdapat energi otak, emosi, fisik dan rohani. Ketika energi internal berinterkoneksi dengan energi eksternal, lahirlah konduktivitas pembelajaran di dalam diri peserta didik. Tujuan siswa dalam belajar adalah meraih sebanyak mungkin cahaya, berupa interaksi, hubungan dan inspirasi agar menghasilkan energi cahaya untuk keperluan belajar.¹³

Pembelajaran dalam bentuk quantum teaching lebih komprehensif, karena didalamnya terkandung berbagai metode pembelajaran yang diolah menjadi satu seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata (*outing pendidikan*), penugasan, pemecahan masalah (*problem solving*), diskusi, simulasi (*training*) dan eksperimen (*percobaan*). Dalam pembelajaran quantum teaching menggunakan rancangan pembelajaran yaitu; *tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan yang disingkat* dengan istilah **TANDUR**.¹⁴

2) Klasifikasi quantum teaching

Model quantum teaching menyajikan bentuk pembelajaran sebagai suatu orkestrasi¹⁵ yang terdiri dari dua unsur pokok yaitu konteks dan isi. Konteks secara umum menjelaskan tentang lingkungan belajar baik lingkungan

¹¹Bobbi De Porter et.al. *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari, Bandung: Kaifa, 2004, 5

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan- an Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008, 225

¹³ Sudarwan Danim. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003, 219.

¹⁴Bobbi De Porter et.al. *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari, Bandung: Kaifa, 2004, 7

¹⁵Orkestra adalah kelompok musisi yang memainkan alat musik bersama. Mereka biasanya memainkan musik klasik. Orkestra yang besar kadang-kadang disebut sebagai "orkestra simponi". Orkestra simponi memiliki sekitar 100 pemain, sementara orkestra yang kecil hanya memiliki 30 atau 40 pemain. Jumlah pemain musik bergantung pada musik yang mereka mainkan dan besarnya tempat mereka bermain. Orkestra adalah sebuah grup yang terdiri dari musisi-musisi yang memainkan alat-alat musik. Dalam Yunani kuno, orkestra berarti area antara tempat duduk penonton dan panggung, yang digunakan oleh penyanyi koor dan pemain musik. Kata orchestra dalam bahasa Yunani diterjemahkan sebagai tempat menari. Di beberapa teater, istilah orchestra merujuk ke tempat-tempat duduk di depan panggung, atau yang sering disebut dengan primafila atau platea. Tetapi istilah ini lebih tepat disebut dengan panggung atau aula konser. Yang dimaksud dengan Orkestrasi disini adalah desain pembelajaran yang menyenangkan. Di unduh dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Orkestra>, pada tanggal 29 Januari 2017 pukul 19.00 WIB.

psikis maupun lingkungan psikis. Sedangkan konten berkenaan dengan bagaimana isi pembelajaran dikemas untuk disampaikan kepada siswa. Berikut ini penjelasan dua bagian utama dari quantum teaching, yaitu:

1. Perspektif konteks

Proses pembelajaran quantum dari segi konteks dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Ciptakan suasana yang menggairahkan atau menggugah selera.

Hal ini dapat diwujudkan dengan menyediakan lingkungan fisik yang indah dan nyaman dan juga perlu dipersiapkan lingkungan psikis yang berenergi positif. Lingkungan psikis ini yaitu 1) Kekuatan niat dan berpandangan positif. 2) Menjalinkan rasa simpati dan saling pengertian. 3) keceriaan dan kegembiraan, 4) berani mengambil resiko, 5) menumbuhkan rasa saling peduli dan loyalitas, 6) Menunjukkan contoh yang baik (keteladanan).¹⁶

Bila di aplikasikan dalam pembelajaran bahasa Arab, maka guru harus mampu menyajikan suasana belajar yang baik, yaitu dengan cara berbicara menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar, mampu berkomunikasi dengan setiap siswa, lebih bagus dengan berbahasa Arab, ekspresikan setiap berbicara bahasa Arab dengan ekspresi gembira, tumbuhkan perspektif bahwa belajar bahasa Arab itu menyenangkan dengan cara menceritakan orang-orang yang sudah sukses berkarier dengan bahasa Arab dengan menggunakan media gambar atau poster.

b) Tentukan landasan yang kokoh serta targetkan tujuan yang ingin dicapai.

Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, menguatkan prinsip-prinsip keunggulan, meyakini kemampuan diri dan kemampuan siswa, kebijakan, prosedur dan peraturan serta menjaga komunitas belajar tetap tumbuh dan berjalan. Intinya pembelajaran harus tetap dinamis dan tidak statis. Dalam pembelajaran bahasa Arab maka guru perlu mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dengan berdiskusi dengan siswa, kira-kira apa dan bagaimana akan belajar bahasa Arab. Kalau perlu belajar tidak harus dikelas, bisa di luar kelas atau perpustakaan.

c) Ciptakan lingkungan yang kondusif

Lingkungan pembelajaran akan mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian dan menyerap informasi. Keberhasilan belajar ditentukan berdasarkan pada pembentukan lingkungan siswa sehingga kegiatan-kegiatan siswa itu sendiri menghasilkan umpan balik yang tepat dalam menjalankan

¹⁶ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, 131

pengajaran yang sesungguhnya.¹⁷ Dalam pembelajaran bahasa Arab perlu yang namanya *Biah Lughawiyah*.

Biah Lughawiyah adalah lingkungan berbahasa, guru dan siswa wajib berbahasa arab dilingkungan sekolah. Dipondok pesantren atau kampus biasanya ada asrama bahasa. Dikampus-kampus biasanya namanya Ma'had Ali yang sudah terkenal saat ini. Dipondok pesantren seperti Gontor memiliki biah lughawiyah yang bagus. Penciptaan lingkungan yang kondusif terkait dengan beberapa hal;

1) Perhatikan lingkungan sekeliling

Filosofinya adalah bahwa sebuah gambar lebih berarti dari seribu kata. Pandangan yang ada di sekeliling akan membantu daya ingat. Gambar-gambar yang berkaitan dengan teori akan memberikan kesan mendalam dalam pembelajaran. Kelas ideal adalah kelas yang dipenuhi gambar-gambar dan simbol-simbol pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Hiasilah kelas belajar bahasa Arab dengan gambar-gambar dan tulisan-tulisan kata kata mutiara bahasa Arab.

2) Gunakan media pembelajaran

Penggunaan media tidak hanya membantu pembelajaran visual tapi juga membantu siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik. Penggunaan media yang sesuai dengan kondisi saat ini adalah media berbasis computer yaitu ICT. Salah satu media yang bisa digunakan media ICT yang berbentuk power point dengan menggunakan kosa kata dan gambar-gambar yang dikenali siswa dalam kehidupan nyatanya.

3) Perhatikan pengaturan kursi di kelas

Sebaiknya mengajar dengan susunan kursi yang dapat diubah. Susunan kursi ini juga bisa disesuaikan dengan materi pelajaran. Contohnya dalam praktek maharah kalam guru memerlukan empat orang pembicara maka susunan kursinya bisa diatur sesuai kebutuhan pembelajaran. Susunan kursi yang bisa dirubah dapat mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa, inilah salah satu hal yang menjadi tujuan quantum teaching.

4) Perhatikan unsur organik.

Sebuah ruang kelas akan terasa nyaman jika didalamnya jika terdapat tanam-tanaman atau bunga yang dapat menyegarkan suasana dan menyegarkan mata siswa. Tanaman menghasilkan unsur oksigen yang bermanfaat untuk pernafasan bagi manusia, jadi jika di sebuah kelas ada tanaman dapat melegakan pernafasan siswa dan

¹⁷ Win Wenger. *Beyond Teaching & Learning, Memadukan Quantum Teaching dan Learning*. Terj. Ria Sirait Bandung: Nuansa. 2001. 39

dapat menyegarkan pandangan mata siswa. Hal ini tentu dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

5) Berikan ruangan dengan wewangian

Beberapa riset menyebutkan bahwa aroma terapi dapat menyegarkan otak. Hal ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya kelas itu terasa menyegarkan dengan adanya wangi-wangian yang mengharumkan ruangan. Aroma terapi dapat mengurangi stress, dan membangkitkan semangat dan menenangkan pikiran.

6) Penggunaan musik

Musik berpengaruh pada siswa dan guru. Musik yang digunakan dapat merubah suasana hati. Penggunaan musik ini harus tepat, jangan sampai mengganggu proses penyampaian materi. Musik yang digunakan sebaiknya dengan ritme yang tenang dan lirik yang sesuai. Lebih baik memilih musik instrumentalia. Biasanya didalam pesantren modern di stelkan lagu bahasa Arab dan Shalawat dengan speaker besar. Hal ini sangat bermanfaat untuk siswa agar terbiasa mendengarkan ungkapan berbahasa Arab.

2. Perspektif konten atau isi

a. Mengorkestrasi presentasi prima

Kemampuan presentasi prima adalah kemampuan guru berkomunikasi dengan menekankan interaksi sesuai dengan rancangan pembelajaran. Guru berkomunikasi dengan siswa harus menyesuaikan pesan materi dengan modalitas utama para siswa. Guru harus menguasai prinsip-prinsip komunikasi visual, auditorial, dan kinestetik. Dalam berkomunikasi dengan siswa, maka guru harus menggunakan komunikasi yang efektif berupa:

1) Munculkan kesan baik dan menarik

Kesan yang di maksud adalah kesan terhadap apa yang dipelajari. Misalnya : *“siswa semua, materi pelajaran hari ini sangat menarik, belajarlah dengan baik agar kita semua dapat mengerti”*. Dalam praktek pembelajaran bahasa Arab, guru bisa memulai dengan kata-kata yang berkesan baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan bahasa Arab. Contohnya:

ايها الطلاب! انتم جميعا ابنائي المحبوبون.
انا احبكم في الله. أن تتعلموا جيدا. لا تتكسلوا.

فاعلموا جميعا. أن العلم نور ونور الله لا يهدي للعاصي. من
جد وجد. من سار على الدرب وصل. اجهد ولا تكسل فندامة
العقبي لمن يتكاسل.

2) Fokus pada pelajaran

Otak manusia terdiri dari bermilyar-milyar sel yang masing-masing sel membuat jaringan tiap detik. Otak manusia mampu menerima lebih dari 10.000 informasi setiap detik.¹⁸ Untuk menfokuskan perhatian siswa guru bisa mengatakan, “*anak-anak semua, coba lihat kesini*“ Saat ini siswa bisa diarahkan untuk melihat media pembelajaran ICT atau gambar-gambar yang dibuat oleh guru. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru mengintruksikan siswa untuk focus dengan pelajaran dengan contoh perkataan sebagai berikut:

يا الطلاب انظروا هذه الشاشة!
لا أحد من يتحدث ولا سيما ينام.

3) Inklusif

Pembelajaran quantum dapat berlangsung ketika suasana seperti suasana kerja sama. Hal ini dapat diungkapkan guru dengan kalimat sebagai berikut “*sekarang mari kita baca topik ini dengan baik-baik*”.

حي نقرأ هذه المقالة بالجماعة!

4) Spesifik (jelas maksud)

Seorang pendidik diarahkan untuk mengatakan sesuatu dengan kata-kata yang sedikit tetapi sampai pada tujuan yang dimaksud. Kata-kata yang terlalu banyak akan membuat siswa jenuh dan bosan.

5) Komunikasi non verbal

Hal ini dapat berupa, keteladanan, pembiasaan, kontak mata, ekspresi wajah, performance, nada suara, senyuman dan sebagainya. Biasakan berekspresi menggunakan tangan, mulut atau isyarat dalam berbicara dengan bahasa Arab dihadapan siswa.

b. Mengorkestrasi fasilitas elegan

Mengorkestrasi fasilitas berarti memudahkan interaksi siswa dengan kurikulum. Ini berarti memudahkan partisipasi siswa dalam belajar sesuai dengan yang diinginkan dengan tingkat ketertarikan, minat, fokus dan partisipasi optimal. Disinilah peran guru bahasa Arab

¹⁸ Agus Nggermanto. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, Bandung: Nuansa, 2001, 37

dalam mengembangkan kurikulum bahasa Arab sehingga siswa merasa kurikulum itu memang menarik dan dibutuhkan oleh siswa. Menampilkan gambar yang berisi percakapan bahasa Arab sehari-hari, baik di rumah, dirumah sakit, sekolah, pasar, maupun ditempat keramaian lainnya.

c. Mengorkestrasi ketrampilan belajar dan ketrampilan hidup.

Dalam quantum teaching ketrampilan belajar dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien dengan tetap mempertahankan minat belajar. Kemampuan guru untuk memberikan dan membangkitkan ketrampilan belajar siswa dapat membuat tujuan pembelajaran dapat mudah dicapai. Arahkan siswa belajar bahasa Arab untuk menguasai skill atau sebuah kompetensi. Kompetensi komunikasi (kalam), kompetensi menulis (kitabah), membaca (qiraah) atau mendengar (istima).

3) Tujuan Pembelajaran menggunakan pendekatan quantum teaching

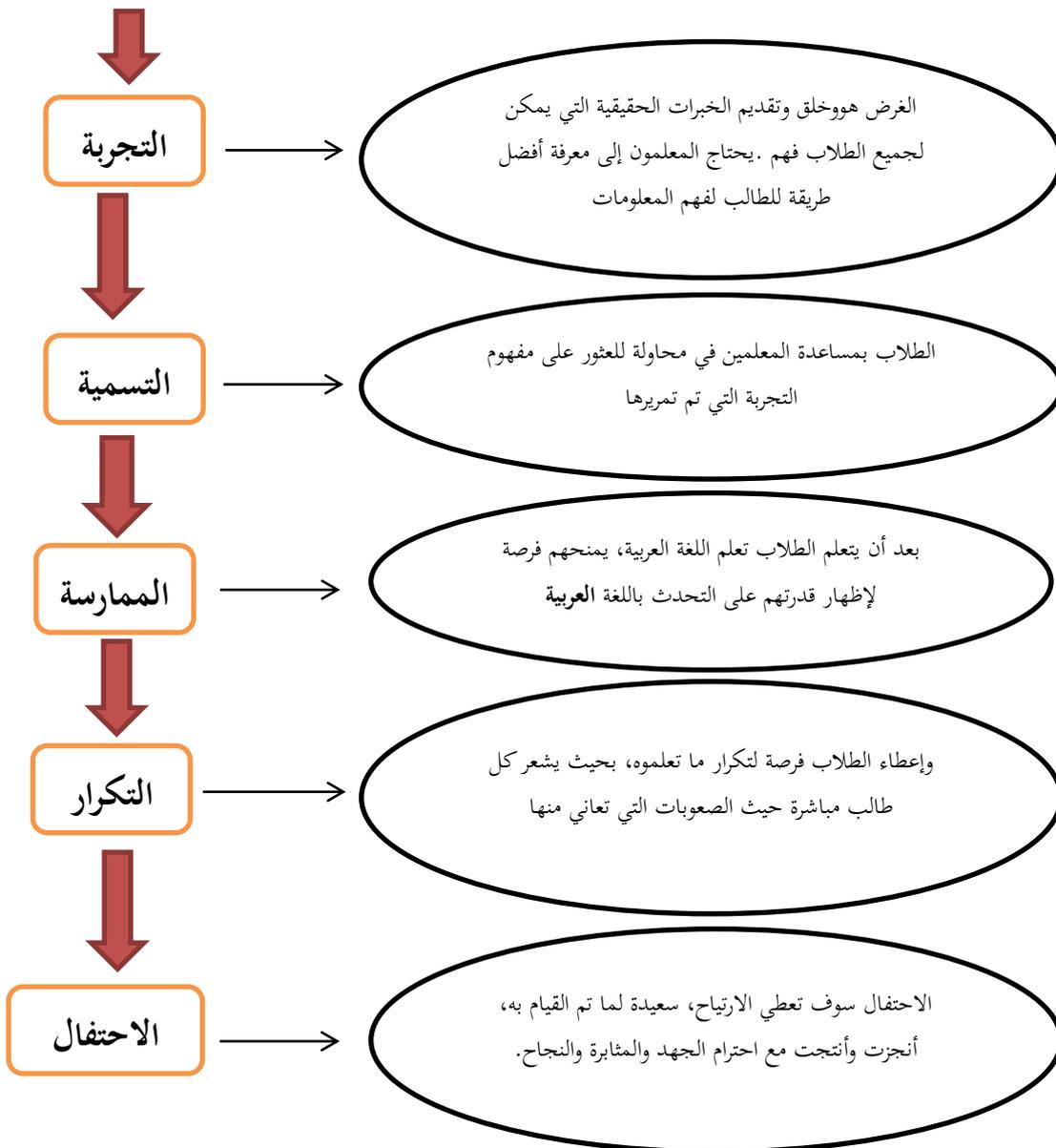
Quantum teaching memiliki beberapa tujuan diantaranya: 1) Memberikan pengetahuan atau nilai kepada anak didik, 2) Memberikan pengalaman, 3) Meningkatkan partisipasi siswa melalui perubahan keadaan, 4) Meningkatkan motivasi dan minat belajar, 5) Meningkatkan daya ingat siswa, 6) Meningkatkan rasa kebersamaan, 7) Meningkatkan daya dengar, 8) Meningkatkan kehalusan pribadi, 9) Memberikan ketrampilan proses atau metodologi dalam mencapai tujuan.

4) Pembelajaran bahasa Arab dengan model quantum teaching

Quantum teaching merupakan salah satu alternatif pembaharuan model pembelajaran bahasa Arab. Model quantum teaching menjadikan guru bahasa Arab sebagai aktor yang akan mempengaruhi kehidupan siswa. Seolah-olah seorang guru sedang memimpin konser di dalam ruang kelas. Guru harus memahami bahwa setiap siswa mempunyai karakter dan potensi masing-masing seperti seruling dan gitar yang mempunyai suara yang berbeda. Di antara siswa mungkin ada yang punya kemampuan dalam istima', kalam, qiraah, kitabah atau qawaid.

Bagaimana setiap karakter dan potensi siswa dalam bahasa Arab dapat memiliki peran dan membawa sukses dalam belajar, hal ini merupakan inti dari pembelajaran quantum teaching. Jika mengacu kepada pedoman kerangka quantum teaching sebagai berikut; tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan yang disingkat dengan istilah TANDUR, maka gambarannya adalah sebagai berikut:



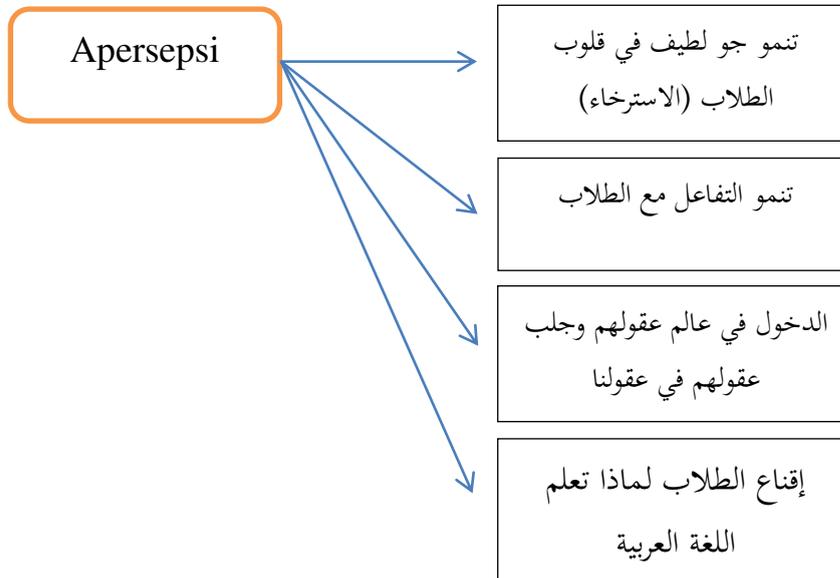


Langkah Pertama, tumbuhkan; yang dimaksud di sini adalah guru terlebih dahulu menjelaskan bahwa bahasa Arab penting untuk dipelajari. Hal ini menumbuhkan motivasi siswa belajar bahasa Arab. Motivasi dalam diri siswa perlu ditumbuhkan karena motivasi semacam dorongan kebutuhan, keinginan siswa untuk mengetahui bahasa Arab. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar bahasa Arab. Tanpa adanya motivasi, sulit bagi siswa untuk memperoleh keterampilan berbahasa. Cara untuk meningkatkan motivasi adalah dengan menghubungkan bahan pengajaran dengan kebutuhan siswa dari segi pengalaman, minat, tata nilai, dan masa depannya. Guru juga memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar dan memahami.

“Apakah Manfaatnya Bagiku”

"ما في ذلك بالنسبة لي"

Adapun apersepsinya memuat hal-hal berikut ini:



Belajar bahasa Arab adalah suatu kebutuhan, bukan suatu keharusan. Bila minat dan motivasi belajar bahasa Arab sudah tumbuh maka setengah dari pekerjaan guru sudah dianggap sudah selesai.

Langkah kedua, alami; ciptakan dan datangkan pengalaman nyata yang dapat dimengerti semua siswa. Umpamanya guru memberikan teks latihan bahasa Arab yang kondisional dengan siswa. Model teks seperti ini akan lebih alami dan komunikatif yang akan menumbukan daya kreasi siswa. Bercakaplah dengan siswa sesuai dengan hal yang dialami sehari-hari. Berkenalan sederhana menggunakan bahasa Arab, menceritakan hal kecil dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Arab.

Langkah Ketiga, namai; dalam tahap ini, siswa dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati. Tahap penamaan memacu struktur kognitif siswa untuk memberikan identitas, me nguatkan dan mendefinisikan apa yang dialaminya. Proses penamaan dibangun dengan pengetahuan awal dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, ketrampilan berpikir dan strategi belajar. Penamaan ini dalam bahasa Arab terlihat dalam mengajarkan qawaid yang dimulai dengan contoh-contoh berupa pengalaman siswa. Setelah mempelajari contoh-contoh yang diberikan, siswa diarahkan menamakan dan menyimpulkan pengetahuan konsep umum tentang contoh-contoh tersebut. Dalam teknik pengajaran qawaid dinamakan dengan cara *induktif* (الطريقة الإستقرائية)

Langkah Keempat, demonstrasikan; setelah siswa mengalami belajar bahasa Arab, beri kesempatan kepada mereka untuk mendemonstrasikan kemampuannya berbahasa Arab, karena siswa akan mampu mengingat 90% jika siswa itu mendengar, melihat dan melakukan. Pelajaran bahasa Arab menuntut demonstrasi, yakni bagaimana siswa dapat menggunakan bahasa Arab itu dalam pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Inti pada tahap ini adalah memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu atau bisa berbahasa Arab. Hal ini sekaligus memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dicontohkan siswa yang telah berhasil menguasai beberapa مفردات diupayakan untuk mendemonstrasikan dalam kesempatan-kesempatan yang mereka alami.

Langkah Kelima, ulangi; beri kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah mereka pelajari, sehingga setiap siswa merasakan langsung di mana kesulitan yang mereka alami. Pengulangan dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “*Aku tahu bahwa aku tahu ini!*”. Jadi pengalaman harus dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan, lebih baik dalam konteks yang berbeda dengan asalnya (permainan, pertunjukan drama, dan sebagainya). Pengulangan termasuk proses pematapan yang paling populer untuk meningkatkan dan memantapkan kemampuan dan keterampilan siswa berbahasa Arab.

Pengulangan dapat menghadirkan kemudahan, karena ucapan yang pada kali pertama dianggap sulit oleh siswa, bila diulang beberapa kali, maka ucapan itu akan menjadi familiar dan mudah diungkapkan. Pengulangan akan membentuk karakter siswa. Contohnya pengulangan ungkapan ucapan selamat pagi.

Pertanyaan: صباح الخير

Jawaban: صباح النور

Ungkapan yang di ucapkan dan dijawab berulang-ulang akan membentuk karakter agamis seorang siswa.

Langkah keenam, rayakan; sebagai respon pengakuan yang proporsional. Jika layak untuk dipelajari, maka layak pula hasil belajar tersebut untuk dirayakan. Merayakan akan memberikan rasa puas, senang terhadap apa yang telah dilakukan, diperbuat dan dihasilkan dengan menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan. Dalam pembelajaran bahasa Arab bisa dengan memberikan apresiasi atas jawaban siswa dengan perkataan:

1. ايواه جيد!

2. ممتاز!

3. صحيح!

4. أنت ماهر!

5. ايواه لك نتيجة عشرة!

Konsep “TANDUR” ini sekiranya bagus jika diterapkan dalam pembelajarn bahasa Arab. Konsep ini mengandung beberapa hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran bahasa Arab seperti metode langsung (thariqah mubasyirah), di awali dengan motovasi-motivasi yang sesuai dengan mutiara-mutiara hikmah dalam pelajaran mahfudhat. Konsep ini juga mengandung unsur pembelajaran model saintific atau pendekatan ilmiah, ini juga bisa dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab kontekstual yang mana materi dan pengalaman pembelajaran disesuaikan dengan pengalaman yang dialami siswa. Kemudian pendekatan dalam konsep ini juga bisa diadopsi dengan model pendekatan induktif atau disebut thariqah istiqraiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab.

Untuk terimplementasikan kerangka quantum teaching dalam pembelajaran bahasa Arab secara menarik dan menyenangkan, maka quantum teaching seharusnya di laksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Segalanya berbicara (كل شيء يتحدث)

Pembelajaran Bahasa Arab sebagai sebuah bahasa yang asing bagi siswa membutuhkan banyak mufradat maka pembelajaran mufradat dapat dilaksanakan dengan prinsip quantum ini bahwa segala hal bisa berbicara dan menjadi media pembelajaran dan pengenalan mufradat bagi siswa. Jadi pembelajaran tidak hanya tergantung dari bahasa guru tapi juga segala hal lainnya yang bisa digunakan sebagai media.

2. Segalanya bertujuan (كل شيء يهدف)

Usaha guru untuk mengubah kecerdasan siswa menjadi cahaya mempunyai tujuan agar siswa bisa belajar secara mandiri dan memiliki motivasi dalam belajar bahasa Arab. Siswa dikenalkan tujuan mereka mempelajari materi bahasa Arab sehingga mereka merasa pembelajaran bahasa Arab sesuatu yang bermanfaat. Pembelajaran bahasa Arab merupakan sebuah proses yang penting untuk mereka laksanakan. Dengan prinsip ini siswa merasa perlu menjalani proses belajar bahasa arab tanpa ada rasa keterpaksaan tapi justru merasa belajar bahasa arab itu sebagai sebuah kebutuhan.

3. Mengungkapkan atau menceritakan pengalaman (كشف الخبرات)

Maksudnya proses pembelajaran paling baik terjadi jika siswa telah memiliki informasi sebelum mereka memperoleh materi bahasa arab, karena otak manusia berkembang yang akhirnya menggerakkan rasa ingin tahu. Hal ini dalam rencana pembelajaran dikenal dengan eksplorasi. Dalam pembelajaran bahasa Arab saat ini materi bahasa arab banyak berkaitan dengan kehidupan nyata siswa karena itulah pembelajaran

bahasa arab dimulai dengan mengingatkan siswa tentang pengetahuan yang dimilikinya yang berhubungan dengan materi. Proses ini akan menimbulkan kesan mendalam bagi siswa karena pembelajaran bahasa Arab dimulai pengetahuan yang dimiliki siswa tentang teori tersebut dan siswa dapat mengaitkan teori tersebut dengan ilmu dan pengalaman nyatanya. Hal ini disebabkan otak manusia berkembang pesat dengan adanya stimulan yang kompleks yang selanjutnya menimbulkan rasa ingin tahu dan dapat memberikan kesan yang mendalam.

4. Akui setiap usaha (التقدير والهداية لتعلم الطلاب)

Dalam pembelajaran bahasa Arab guru harus memberikan apresiasi atas keikutsertaan siswa dalam pembelajaran, atas keaktifan siswa, dan respon siswa. Apresiasi itu bisa berupa nilai atau berupa perkataan pujian.

Dari paparan beberapa hal diatas dapat di berikan pemahaman bahwa desain pembelajaran bahasa Arab dengan model quantum teaching sebagai berikut:

DESAIN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN QUANTUM TEACHING		
Aspek	Indikator	Bentuk Konkret
Konteks atau lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ciptakan suasana menggairahkan atau menggugah selera 2. Tentukan landasan yang kokoh dan targetkan tujuan yang ingin dicapai 3. Ciptakan lingkungan yang kondusif 4. Perancangan pembelajaran yang dinamis 	<ol style="list-style-type: none"> a. Biah lughawiyah yang baik di sekolah, ruangan kelas di penuh dengan tempelan kata-kata mutiara tentang bahasa Arab, area lingkungan sekolah ditempli dengan papan mufradat terutama disudut-sudut strategis, disediakan dan di stelkan speaker dengan lagu-lagu berbahasa arab, shalawat, lagu bahasa arab amiyah mesir ataupun arab Saudi. b. Penguasan dan hafalan kosakata bahasa Arab yang banyak, penguasaan dasar-dasar qawaid bahasa Arab untuk praktek sehari-hari. c. Penegasan tujuan belajar bahasa Arab untuk tujuan kompetensi menyimak, bebbicara, membaca, atau menulis. d. Ciptakan budaya berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari baik guru ataupun siswa harus berbicara bahasa Arab e. Penggunaan media yang bervariasi penting untuk menumbuhkan ketertarikan belajar bahasa Arab f. Penataan ruangan dan kursi perlu dikolaborasi dan diubah setiap

		<p>saat agar tidak membosankan</p> <p>g. Tanamlah tumbuh-tumbuhan disekeliling sekolah dan berilah nama tumbuhan itu dengan bahasa Arab. Hiasi ruangan kelas dengan tumbuh-tumbuhan dan bunga secukupnya.</p> <p>h. Pembelajaran harus bersifat kekeluargaan, guru berposisi sebagai teman, kakak, ataupun orangtua.</p> <p>i. Guru seperti kamus berjalan artinya dimana siswa butuh informasi maka guru harus mampu melakukan pendekatan personal dalam suasana pembelajaran bahasa Arab baik terhadap kelompok maupun individu.</p>
<p>Konten atau isipembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorkestrasikan presentasi yang prima 2. Mengorkestrasikan presentasi yang eleghan 3. Mengorkestrasikan ketrampilan belajar dan ketrampilan hidup 	<p>a. Berikan apersepsi dalam pembelajaran yang berkesan. Tanamkan dalam jiwa siswa bahwa pembelajaran bahasa Arab ini sangat menarik dan penting untuk kehidupan mereka kelak. Contoh: وهذا تعلم اللغة العربية تجعلك ناجحة يوما ما</p> <p>b. Guru harus mampu memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. bagaimana caranya? Dengan menggunakan media computer: powerpont, audio visual, ataupun visual.</p> <p>c. Guru harus berpenampilan menarik, eleghan, berwibawa dan rapi. Tidak sepatasnya guru sebaliknya dari semua itu. Contohnya: guru memakai dasai dan baju masuk, guru memakai seragam yang baik yang layak untuk masuk kelas.</p> <p>d. Guru menggunakan bahasa Arab yang singkat, padat dan jelas. Bahasa yang kondisional sesuai waktu dan keadaan. Jika dibutuhkan guru menggunakan kode atau bahasa tubuh untuk menyampaikan sesuatu. Contohnya: mempraktekkan gerak tangan dan tubuh ketika berbicara abahasa Arab.</p>

		<p>e. Guru dalam berkomunikasi dengan siswa harus menggunakan bahasa verbal yang sesuai umur mereka layak menggunakan bahasa seperti teman sendiri. Misalnya memanggil siswa dengan sebutan: أخي الشيط, أخي الماهر, أخي المحبوب وغير ذلك.</p> <p>f. Kurikulum dibuat sesuai dengan analisis kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan penampilan siswa secara umum.</p> <p>g. Tujuan dalam kurikulum adalah untuk menumbuhkan softskill yang termuat dalam standar kompetensi lulusan.</p>
--	--	---

Dari bagan diatas dapat digambarkan dan dijelaskan contoh isi komponen pembelajaran bahasa Arab dengan konsep quantum teaching sebagai berikut:

1. Komponen Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab ini, siswa diharapkan mampu mempraktekan bernyanyi lirik lagu ini, mampu menghayati maknanya sehingga membuat hati siswa tenang dan rileks, sehingga tertaman di jiwa siswa bahwa belajar bahasa Arab itu menyenangkan.

2. Materi Pembelajaran

Materi tentang lagu. Contoh lagu:

كل هذه الأرض ما تكفي المساحة, لو نعيش بلا سماحة, وأن تعاشنا
 بالحب, لو تضيق الأرض نسكن كل القلب, ابتهية وابسلام, انشروا
 احلى الكلام, زينوا الدين واحترام, امحبة وابتسام, انشروا بين الأنام, هذا
 هو الدين السلام

Artinya: *Seluruh bumi ini akan terasa sempit, jika hidup tanpa toleransi, namun jika hidup dengan perasaan cinta, meski bumi sempit, kita akan bahagia, melalui perilaku mulia dan damai, sebarkanlah ucapan yang manis, hiasilah dunia dengan sikap yang hormat, dengan cinta dan senyuman, Sebarkanlah di antara insan, inilah Islam agama perdamaian.*

3. Komponen Model dan strategi Pembelajaran

Model pembelajaran: Quantum teaching, Praktek.

Stategi: bernyanyi, unjuk diri, demontrasi, diskusi.

4. Komponen Langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal : a) Guru menanyakan kondisi siswa dan menggairahkan suasana pembelajaran dengan yel-yel dan nyanyian ekspresi, b) Siswa diberi contoh nyanyian dan diberi tebakan apa judul lagunya, c) Siswa menebak judul lagu baik secara individu maupun secara bersama, d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan manfaat pembelajaran bahasa Arab menggunakan lagu bagi siswa.
- 2) Kegiatan Inti: a) Guru memilih 1 lagu berbahasa Arab yang sudah ditebak oleh siswa dan dijadikan materi untuk pembelajaran, b) Guru menyampaaikan materi lagu tersebut dan mendengarkan lagu dengan menggunakan media audio visual seperti LCD disertai dengan speaker aktif, c) Guru dan siswa mempraktekkan bernyanyi secara bersama, d) Guru mennjelaskan kandungan makna dan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut, e) Siswa diberi kesempatan untuk mediskusikan materi dan bertanya materinya, f) Siswa memilih salah satu peristiwa yang dialami untuk dijadikan bahan pembahasan dan kaitannya dengan materi lagu sebagai ketertaitan konteks yang dialami siswa di luar pembelajaran, g) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Siswa dikelompokkan dengan nama penyanyi lagu bahasa Arab favoritnya, h) Kelompok siswa diberi kartu kata dan diajak berlomba mengembangkan satu kata yang berpotensi dijadikan sebagai larik lagu. (Ambil kata kunci yang berhubungan dengan pengalaman), i) Kelompok siswa mempresentasikan hasil kerjanya, j) Kelompok siswa memberikan komentar dan menunjukkan manfaat kata kunci, k) Kelompok siswa kembali mendiskusikan hasil kerjanya (Lengkapi larik puisi dengan unsur Instrinsik), m) kelompok penyaji menampilkan lagunya dan kelompok lain menanggapinya. (Evaluasi puisi bersama kelompok lain), n) Kelompok siswa memajang hasil karyanya di papan tempel kelas. (Tampilkan hasil pekerjaan yang telah dievaluasi), o)Salah seorang siswa membacakan hasil karya puisi kelompoknya, p) Guru memberikan penguatan terhadap hasil karya kelompok, q) Guru dan siswa merayakan keberhasilan pembelajaran dengan yel-yel.

- 3) Penutup: a) Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar, b) Guru menutup kegiatan ini dengan kesenangan rumah berupa membuat puisi lain secara individual.
5. Media / Sumber Pembelajaran: a) Beragam contoh lagu, b) Peristiwa yang dialami siswa, c) Buku tes, d) LCD, e) Syair lagu, f) kartu kata

Kesimpulan

Dari paparan diatas ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep quantum teaching adalah tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan yang disingkat dengan istilah **TANDUR**.
2. Konsep “**TANDUR**” ini sekiranya bagus jika diterapkan dalam pembelajarn bahasa Arab. Konsep ini mengandung beberapa hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran bahasa Arab seperti metode langsung (*thariqah mubasyirah*), di awali dengan motovasi-motivasi yang sesuai dengan mutiara-mutiara hikmah dalam pelajaran *mahfudhat*. Konsep ini juga mengandung unsur pembelajaran model *saintific* atau pendekatan ilmiah, ini juga bisa dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab *kontekstual* yang mana materi dan pengalaman pembelajaran disesuaikan dengan pengalaman yang dialami siswa. Kemudian pendekatan dalam konsep ini juga bisa diadopsi dengan model pendekatan induktif atau disebut *thariqah istiqrailyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab.
3. Klasifikasi quantum teaching adalah konteks dan konten. Konteks yaitu:Ciptakan suasana yang menggairahkan atau menggugah selera, Tentukan landasan yang kokoh serta targetkan tujuan yang ingin dicapai, Ciptakan lingkungan yang kondusif (biah lughawiyah), perancangan pembelajaran yang dinamis. Konten yaiu: Mengorkestrasi presentasi prima, mengorkestrasikan fasilitas eleghan, mengorkestrasikan ketrampilan belajar dan ketrampilan hidup.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman A, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*; Bandung: Kaifa, 2006
- De Porter, Bobbi and Mike Hernacki, *Quantum Learning*, New York: Dell Publishing, 2001_____ . et. Al., *Quantum Teaching*, New York : dell Publishing, 2001
- Danim. S. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003
- Hermawan, A.H dkk.*Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

- Hartono dkk. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan, Pekanbaru*: Zanafa. 2008.
- Lozanov, George, *Suggestology and Suggestopedia*, United Nations Educational Scientific and Cultural Organization, National Institute for Staff and Organizational Development, University of Texas, Austin, Texas, 1993
- Nggermanto A. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum* , Bandung: Nuansa, 2001
- Nilandari, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Nilandari, Bandung: Kaifa, 2004
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan- an Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.2008.
- Syaefudin U. Sa'ud. *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.2009
- Win Wenger. *Beyond Teaching & Learning, Memadukan Quantum Teaching dan Learning*. Terj. Ria Sirait Bandung: Nuansa. 2001.
- Winataputra, Udin.S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007